

**SKRIPSI**  
**PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI LITERASI POLITIK BAGI**  
**PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI**  
**KABUPATEN BARRU TAHUN 2020**



**DISUSUN OLEH:**

**AZKIA AZIZA**

**E041181011**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2022**

**HALAMAN JUDUL**

**PENGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI LITERASI POLITIK BAGI  
PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI  
KABUPATEN BARRU TAHUN 2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Politik  
pada Departemen Ilmu Politik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*



**OLEH  
AZKIA AZIZA  
E041181011**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI LITERASI POLITIK BAGI  
PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI  
KABUPATEN BARRU TAHUN 2020**

Disusun dan Diajukan Oleh :

**AZKIA AZIZA**

**E041181011**

Telah diperiksa dan diujikan  
Makassar, 2022


**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Menyetujui,

Pembimbing Utama

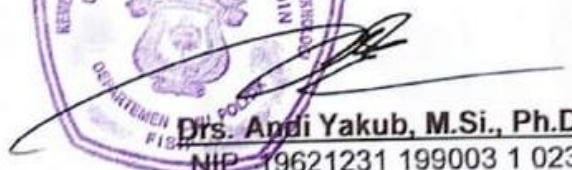
Pembimbing Pendamping

  
**Prof. Dr. Muhammad, M.Si**  
NIP. 197109171997031001

  
**Andi Naharuddin, S.IP., M.Si**  
NIP.197311222002121001

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Politik

  
**Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D.**  
NIP. 19621231 199003 1 023

**HALAMAN PENERIMAAN**

**SKRIPSI**

**PENGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI LITERASI POLITIK BAGI  
PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI  
KABUPATEN BARRU TAHUN 2020**

Disusun dan Diajukan Oleh :

**AZKIA AZIZA**

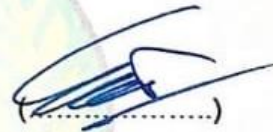
**E041181011**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi  
pada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin

Menyetujui,

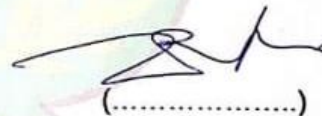
**PANITIA UJIAN**

Ketua : Prof, Dr. Muhammad, M.Si



(.....)

Sekretaris : Andi Naharuddin, S.IP., M.Si



(.....)

Anggota : Dr. Ariana Yunus, S.IP., M.Si



(.....)

Anggota : Haryanto, S.IP., M.A.



(.....)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azkia Aziza  
NIM : E041181011  
Program Studi : Ilmu Politik  
Jenjang : S1

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penggunaan Instagram Sebagai Literasi Politik Bagi Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Barru Tahun 2020”** adalah karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan karya orang lain. Tidak ada bagian yang memuat duplikasi dari karya orang lain tidak sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.

Atas pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari di temukan sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan karya orang lain yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.

Makassar, 6 Juni 2022

Yang menyatakan

  
Azkia Aziza

## **ABSTRAK**

**AZKIA AZIZA. NIM E041181011. Penggunaan Instagram Sebagai Literasi Politik Bagi Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Barru Tahun 2020.** Dibimbing oleh Pembimbing I **Muhammad** dan Pembimbing II **Andi Naharuddin**.

Pemilih pemula merupakan pemilih yang pertama kali menggunakan hak pilihnya pada pemilu dari berbagai faktor. Pemilih pemula atau biasa disebut sebagai pemilih millennial yang saat ini cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya melalui media sosial terutama pada instagram. Pemilih pemula yang lahir ditengah-tengah pesatnya teknologi digital dengan mudah mendapatkan informasi terutama terkait politik. Dengan berkembangnya literasi politik di media sosial khususnya pada instagram baik berupa konten informasi terkait politik maupun fenomena politik dapat memberikan pemahaman kepada Pemilih pemula terkait pilihannya pada Pilkada di Kabupaten Barru tahun 2020. Berdasarkan itu Penelitian ini memfokuskan pada Bagaimana pengaruh Instagram sebagai literasi politik terhadap perilaku pemilih pemula pada Pilkada di Kabupaten Barru Tahun 2020.

Berdasarkan Latar Belakang dan rumusan masalah yang di uraikan di atas, maka adapun tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Instagram sebagai media literasi politik terhadap perilaku pemilih pemula pada Pilkada di Kabupaten Barru Tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, studi pustaka serta observasi.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Instagram sebagai media yang digunakan pemilih pemula dalam mendapatkan pengetahuannya terkait informasi-informasi politik Pilkada 2020 berpengaruh terhadap perilaku pemilih pemula dalam menentukan Pilihannya. Dengan maraknya informasi-informasi politik yang ada pada media instagram memudahkan pemilih terutama pemilih pemula dalam mengenal calon yang akan dipilihnya.

**Kata Kunci: Pemilih Pemula, Instagram, Literasi Politik**

## **ABSTRACT**

**AZKIA AZIZA. NIM E041181011. The Use of Instagram as Political Literacy for Novice Voters in the 2020 Regional Head Elections in Barru District. Supervised by Supervisor I Muhammad and Advisor II Andi Naharuddin.**

Beginner voters are voters who first use their voting rights in elections from various factors. Beginner voters or commonly referred to as millennial voters who currently tend to spend more time through social media, especially on Instagram. Novice voters who were born in the midst of rapid digital technology can easily get information, especially related to politics. With the development of political literacy on social media, especially on Instagram in the form of information content related to politics and political phenomena, it can provide understanding to novice voters regarding their choices in the Pilkada in Barru Regency in 2020. Based on this, this study focuses on how the influence of Instagram as political literacy on voter behavior Beginners in the Pilkada in Barru Regency in 2020.

Based on the background and problem formulation described above, the purpose of this research is to find out the influence of Instagram as a political literacy media on the behavior of beginner voters in the regional elections in Barru Regency in 2020. The research method used is a qualitative method with a descriptive research type. Using in-depth interview data collection techniques, literature study and observation.

The results of this study illustrate that Instagram as a medium used by novice voters to gain knowledge related to political information in the 2020 Pilkada affects the behavior of novice voters in determining their choice. With the proliferation of political information on Instagram makes it easier for voters especially novice voters to identify the candidate they will choose.

**Keywords: Beginner Voters, Instagram, Political Literacy**

## KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karuniah serta nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Penggunaan Instagram Sebagai Literasi Politik Bagi Pemilih Pemula Pada Pilkada Di Kabupaten Barru Tahun 2020”**. Shalawat dan salam juga tercurahkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW, atas berkat dan perjuangan beliau dan para sahabatnya sehingga menghantarkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini. Penyusunan skripsi ini dibuat dan diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat sebagai mahasiswa sarjana (S1), untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik (S.IP) pada Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Melalui penelitian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua penulis sebagai penyemangat hidup. Ayahanda Penulis Faisal dan Ibunda Hasnah yang sangat penulis sayangi, yang senantiasa mendoakan dan mencurahkan segala kasih sayang dan pengorbanannya. Dan kepada ke empat saudara-saudari Aida, Agnia, Alfian, dan Wildan penulis ucapkan terima kasih atas doa dan semangat yang diberikan kepada penulis. Tak lupa juga penulis ucapkan kepada seluruh



keluarga besar penulis yang tidak dapat disebut satu-persatu atas segala doa, semangat dan dukungan kepada penulis.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Si selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Andi Naharuddin, S.IP., M.Si selaku dosen pembimbing 2 serta Penasehat Akademik (PA) penulis yang telah banyak membantu, memberikan arahan, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis menyusun skripsi ini. Penulis menyadari selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak sekali hambatan yang penulis alami. Namun, atas berkat bantuan doa dan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A, selaku Mantan Rektor Universitas Hasanuddin Periode 2018-2022 dan Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc sebagai Rektor Periode 2022-2026 beserta jajarannya yang telah memberikan perubahan-perubahan positif bagi sistem pendidikan di Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si, selaku Dekan FISIP UNHAS yang telah banyak membantu dan memberi ruang pada penulis selama

menempuh perkuliahan di lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Hasanuddin.

3. Bapak Dr. Phil. Sukri, M.Si, Dr. Suparman Abdullah, M.Si dan Dr. Hasrullah, M.Si selaku Wakil Dekan FISIP UNHAS yang telah banyak memberikan kemudahan terhadap penulis dalam urusan-urusan akademik serta kemahasiswaan.
4. Bapak Drs. H. Andi Yakub, M.Si, Ph.D, selaku Ketua Departemen Ilmu Politik yang telah memberikan banyak kemudahan kepada penulis dalam urusan-urusan administrasi di Departemen Ilmu Politik.
5. Seluruh dosen-dosen Program Studi Ilmu Politik : Bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Si, Bapak Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si, Bapak Prof. Dr. H. Basir Syam, M.Ag (Alm), Bapak Drs. A. Yakub, M.Si, Bapak Dr. Muhammad Saad, M.A, Bapak Andi Naharuddin, S.IP, M.Si, Bapak Andi Ali Armunanto, S.IP, M.Si, Bapak Dr. Phil. Sukri, M.Si, Ibu Dr. Gustiana A. Kambo, M.Si, Ibu Dr. Ariana Yunus M.Si, Bapak Dr. Imran, S.IP, M.Si, Ibu Sakinah Nadir, S.IP, M.Si, Bapak Haryanto, S.IP, M.A, Ibu Ummi Suci Fathya Bailusy, S.IP, M.Si, Bapak Zulhajar, S.IP, M.Si, dan Ibu Dian Ekawati, S.IP, M.Si yang telah memberikan banyak ilmu, saran, dan arahan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Seluruh Staf Akademik Departemen Ilmu Politik yang telah memberikan bantuan jasa dalam bidang keadministrasian kepada penulis selama menjadi mahasiswa.

7. Kepada keluarga besar Himapol FISIP Unhas yang telah menjadi wadah pembelajaran di luar perkuliahan, dan telah berkontribusi besar dalam pengembangan diri penulis selama perkuliahan. Himapolku, Himapolmu, Himapol Kita Semua.
8. Kepada teman-teman Ilmu Politik 2018 yang telah kebersamaian penulis sedari awal menjadi mahasiswa sampai saat ini.
9. Kepada saudara saudariku Revolusi18. Terima kasih telah menjadi saudara yang baik dalam perjalanan belajar bersama di Ilmu Politik Fisip Unhas.
10. Kepada Senior-senior yang senantiasa membantu dan mengarahkan penulis khususnya kak Muh. Fichriyadi Hastira dan kak Said terima kasih telah membantu dalam proses penyusunan skripsi penulis.
11. Kepada Imam Suhaely.R sebagai *Support system* Penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan menjadi pendengar serta penghibur disaat penulis terpuruk. Terima kasih masih kebersamaian hingga saat ini.
12. Kepada Sahabat Fyscon Syarifah, Dedys, Ani, dll terima kasih karena selalu siap membantu penulis.
13. Kepada saudari-sudari terbaik sepanjang perkuliahan Sri Widyawati Ahmad, Indah Sari, Fitriani, Sri Ratna Dewi, Nurul Mutya Yunus, Selviana, Ayustina, Salmi, Vina Karlina, Gina Yulianti Nurfadillah, Pirda,

Badaria, yang selalu menemani, mendukung, dan menghibur penulis selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi penulis.

14. Untuk seluruh pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan studi, ucapan terima kasih sebesar-besarnya dan permohonan maaf karena penulis tidak mampu menyebutkan semuanya satu persatu.

Serta kepada semua insan yang tercipta dan pernah berhubungan dengan penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Dan sekali lagi penulis ucapkan terima kasih atas segala bantuan, perhatian, dukungan, bimbingan dan kerja samanya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Makassar, 2022

Azkie Aziza

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1 Teori Perilaku Pemilih. ....	12
2.2 Konsep Pemilih Pemula. ....	16
2.3 Konsep Literasi Politik melalui Media.....	18
2.4 Telaah Pustaka .....	22
2.5 Kerangka Berpikir.....	24
2.6 Skema Berpikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
3.1 Lokasi Penelitian.....	26
3.2 Jenis dan Tipe Penelitian.....	26
3.3 Sumber Data.....	28

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5 Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM KONTEKS PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian. ....	32
4.2 Jumlah Pemilih pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Barru 2020.....	33
4.3 Gambaran Umum Media Instagram.....	36
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
5.1 Kecenderungan Pemilih Pemula dalam menentukan Pilihannya. ....	38
5.2 Pengaruh Instagram sebagai Literasi Politik terhadap Perilaku Pemilih Pemula .....	44
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
6.1 Kesimpulan .....	57
6.2 Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

Gambar 4.2 Jumlah DPT Pilkada 2020 di Kabupaten Barru.....35

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara demokratis memilih pemimpin melalui pemilu dengan memberikan hak dan kewajiban setiap warga negara untuk memilih wakilnya. Pemilihan kepala daerah merupakan pemilihan umum yang dilakukan untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung oleh penduduk setempat yang memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan. Pelaksanaan Pilkada merupakan bukti bahwa kedaulatan ada ditangan rakyat sebagai bentuk partisipasi politik yang terjadi di masyarakat dalam kehidupan politik untuk ikut serta dalam mempengaruhi keputusan pemerintah dan ikut serta dalam memilih.

Pilkada di tahun 2020 ini menjadi kontestasi politik yang berbeda dari sebelumnya, hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid 19 yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia. Tentunya ini merupakan hal yang baru kita rasakan. Dimana dampak dari pandemik ini bukan hanya pada kesehatan kita tetapi berdampak juga pada keberhasilan suatu demokrasi yakni penyelenggaraan pilkada dengan memanfaatkan sosial media untuk menarik perhatian pemilih dalam menetapkan pilihannya.



Salah satu kategori pemilih yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan demokrasi ialah pemilih pemula. Pemilih pemula umumnya menentukan pilihan berdasarkan suara mayoritas dan tanpa pertimbangan dengan visi yang jauh ke depan. Mereka belum memiliki kesadaran elektoral, belum mampu membebaskan diri dari intimidasi figur maupun pemikiran, belum memahami makna dan konsekuensi dari suara mereka, dan tidak memiliki daya tahan dari serangan politik transaksional.

Proses pemilihan umum dalam pemilihan kepala daerah dipilih oleh rakyat terutama pemilih pemula, dimana pemilih pemula berperan penting dalam dinamika politik dan demokrasi. Pemilih pemula merupakan pemilih yang pertama kali menggunakan hak politik pada proses pemilihan umum yang dikategorikan berasal dari Warga Negara Indonesia (WNI), berusia 17 tahun atau yang belum berusia 17 tahun namun sudah menikah. Sebagian besar dari pemilih pemula berasal dari kalangan pelajar yang memiliki sifat, karakter serta pengalaman yang berbeda dari para pemilih di generasi sebelumnya.

Media sosial dalam komunikasi politik menjadi faktor utama dalam upaya mempengaruhi dan memobilisir persepsi masyarakat, agar berita yang disajikan dapat mengajak masyarakat untuk memilih.<sup>1</sup> Literasi politik

- 
- <sup>1</sup> Bakhtiyar.2019.Dinamika Literasi Politik: Urgensitas memahami perilaku pemilih millennial. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*. Vol 2, No 2, Desember 2018

merupakan bentuk pemahaman praktis terkait politik dimana seseorang mengakses dan menggunakan informasi yang didapatkan untuk memilih pemimpin di daerahnya. Pengetahuan untuk memahami pentingnya politik dalam kehidupan bermasyarakat. Bagaimana mereka menentukan pilihannya untuk lima tahun kedepan serta bagaimana menghadapi isu-isu politik yang marak terjadi pada media, baik isu-isu hoaks, saling menjatuhkan, ataupun isu politik lainnya yang terjadi menjelang Pilkada.

Dalam sebuah perbincangan politik dan dinamika demokrasi di kalangan masyarakat terutama pelajar sebagai pemilih pemula sering mendapat informasi dari media sosial terutama pada media instagram, yang dimana saat ini menjadi media yang marak digunakan di kalangan milenial yang dapat menjadi ruang diskusi sekaligus untuk mengekspresikan gagasan-gagasan dan pandangan pribadi. Kebutuhan pendidikan politik menjadi kebutuhan utama bagi pemilih pemula untuk mengetahui sosok dari masing-masing calon kepala daerah yang akan memimpin di daerahnya.

Informasi-informasi politik yang berkaitan dengan para kandidat calon Bupati di Kabupaten Barru marak terjadi menjelang pemilihan, banyak akun-akun yang berafiliasi dengan kandidat atau partai politik untuk menjadi sarana penyampaian gagasan politik. Jargon-jargon politik, dan bentuk kampanye yang terus menerus menjadi tontonan dan bahkan

menjadi sajian yang sangat menarik marak terjadi di media sosial terutama instagram. Hal tersebut menjadi salah satu alat yang dimanfaatkan untuk mempengaruhi bahkan memobilisasi persepsi masyarakat terutama pemilih millennial.

Pada konteks demokrasi digital saat ini dengan melalui media sosial yang digunakan sebagai indikator partisipasi politik dikarenakan kita dapat mengamati pemilih dengan mengekspresikan opini mereka terkait masalah politik. Salah satu media yang berkembang dan banyak diminati saat ini ialah Instagram. Indonesia merupakan pengguna instagram terbesar keempat di dunia. Instagram saat ini menjadi media paling populer di indonesia dengan berbagai macam fitur yang menjadi daya tarik seperti foto, video, dll.

Instagram saat ini menjadi media yang mudah di akses oleh berbagai pihak terutama para pengguna millennial. Saat ini media sosial instagram merupakan salah satu media yang digunakan untuk praktek komunikasi politik oleh aktor-aktor politik. Dan juga digunakan sebagai praktek literasi politik yang membantu generasi millennial untuk mendapat informasi terkait politik. Dalam sebuah perbincangan politik dan dinamika demokrasi di kalangan masyarakat terutama pelajar sebagai pemilih pemula sering mendapat informasi dari media sosial terutama pada media instagram yang dimana saat ini menjadi media yang marak digunakan di

kalangan milenial yang dapat menjadi ruang diskusi sekaligus untuk mengekspresikan gagasan-gagasan dan pandangan pribadi. Media sosial menjadi sarana paling populer di kalangan generasi millennial terutama pada pemilih pemula yang memanfaatkan media sosial untuk memenuhi rasa ingin tahu terkait informasi-informasi politik serta praktik demokrasi di negeri ini.<sup>2</sup>

Kebanyakan dari Pemilih pemula belum sepenuhnya mengerti pentingnya keikutsertaan dalam proses politik, dengan minimnya pengetahuan terhadap calon kepala daerah yang mencalonkan atau mungkin saja mengalami kebingungan untuk memilih siapa yang akan dipilih pada Pilkada 2020. Namun, saat ini pemilih pemula yang lahir sebagai generasi-generasi millennial tidak dapat dipisahkan dari sosial media terutama pada generasi yang lahir sekitaran tahun 1995-2010 yang dikategorikan sebagai generasi Z yang didominasi sebagai pemilih pemula pada Pilkada di tahun 2020. Generasi Z lebih terhubung secara sosial melalui dunia maya, generasi ini banyak diperkenalkan oleh teknologi dan sangat akrab dengan smartphone. Berbeda dengan pemilih sebelumnya yang hanya mengakses informasi melalui kampanye media cetak dan elektronik atau media konvensional lainnya.

---

<sup>2</sup> Muchammad Yulianto. 2018. Literasi Politik Dan Media Sosial. Artikel: Suara Merdeka.

Pemilih pemula yang di hidup di era digital memiliki tantangan yang berbeda dari pemilih sebelumnya, pemilih pemula yang lahir ditengah-tengah pesatnya tegnologi digital dengan mudah mendapatkan informasi terutama terkait politik. berbeda dengan era sebelumnya bahwa setelah reformasi lingkup politik dan proses informasi secara fundamental telah berubah, orde baru menyisakan kenangan buruk bagi bangsa Indonesia dimana kebebasan dan hak mendapatkan informasi dibatasi. Hal tersebut sangat berbeda pada saat ini, pemerintah dan masyarakat secara umum memberikan dukungan positif bagi kebebasan mendapatkan informasi pada media sosial.

Kabupaten Barru merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang mengadakan pemilihan kepala daerah tahun 2020. Dalam hal ini diharapkan masyarakat memberikan peranannya dengan ikut serta dalam pemilihan kepala daerah, Terutama pada pemilih pemula. dengan menggunakan hak pilihnya sebagaimana yang telah ditentukan. Sebagai salah satu bentuk upaya berdemokrasi oleh rakyat untuk menghasilkan suatu pemimpin yang berkualitas serta bertanggung jawab.<sup>3</sup> Partisipasi politik di kabupaten Barru mencapai 56,5 yang dikategorikan

---

<sup>3</sup> Sitti Rahmawati Arfah . 2021. Penilaian Kinerja Panitia Pemilihan Kecamatan (Ppk) Bontoala Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Makassar Tahun 2020. Jurnal I La Galigo | Public Administration Journal Volume 4, No. 1, April 2021. Hal 1

sebagai partisipasi politik sedang dan memiliki pemilih pemula tambahan yang paling sedikit pada Pilkada 2020 yaitu 474 pemilih.

Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Barru ialah Kecamatan Barru, dimana saat ini Kecamatan Barru merupakan suatu wilayah yang berada di tengah-tengah kota Barru dan terdapat lima kelurahan yaitu Kelurahan Sumpang Binangae, Coppo, Tuwung, Sepee, dan Mangempang. Kecamatan Barru menjadi wilayah fokus penelitian peneliti, dimana Kecamatan Barru memiliki jumlah DPT tertinggi dibanding kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Barru. Pemilih yang sering kali mendapat pesan-pesan komunikasi melalui media adalah pemilih pemula, karena pemilih pemula saat ini lebih aktif menggunakan media sosial sebagai sumber informasi utama dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku pemilih pemula biasanya sangat antusias dikarenakan merupakan pengalaman pertamanya dalam mengikuti Pilkada serentak.

Penulis menarik mengambil pemilih pemula sebagai fokus pada penelitian ini karena pemilih pemula merupakan pemilih yang pertama kali menggunakan hak pilihnya pada pemilu dengan berbagai faktor penentu dalam menentukan pilihannya, pemilih pemula seringkali dianggap apatis terhadap perpolitikan di Negara Indonesia dikarenakan banyaknya berita hoaks serta minimnya pengetahuan mengenai politik yang menjadikan pemilih pemula rentan untuk dimobilisasi, namun di era digital saat ini

berbagai informasi mudah didapatkan terutama pada media instagram yang digunakan sebagai alat dalam mengakses informasi-informasi politik yang mewarnai Pilkada serentak pada tahun 2020 di Kabupaten Barru. Pemilih pemula atau biasa disebut sebagai pemilih millennial yang saat ini cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya melalui media sosial terutama pada media instagram dengan pengguna terbesar berada pada usia 18-24 tahun yang dikategorikan sebagai pemilih pemula. Sehingga hal itu kemudian menjadi dasar saya mengangkat judul:

**“Penggunaan Instagram Sebagai Literasi Politik Bagi Pemilih  
Pemula Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Barru Tahun  
2020”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka adapun rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Instagram sebagai literasi politik terhadap perilaku pemilih pemula pada Pilkada di Kabupaten Barru Tahun 2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang dan rumusan masalah yang di uraikan di atas, maka adapun tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Instagram sebagai literasi politik terhadap perilaku pemilih pemula pada Pilkada di Kabupaten Barru Tahun 2020.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperluas wawasan pemilih pemula dalam mengakses dan menggunakan informasi politik yang ada pada media instagram
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pada penelitian yang terkait khususnya yang berkaitan dengan judul.



## **2. Manfaat Praktis**

- a. Pada penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat luas terutama pemilih pemula terkait penggunaan instagram sebagai literasi politik bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Barru Tahun 2020
- b. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ilmu politik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA.**

#### **2.1 Teori Perilaku Pemilih**

Perilaku pemilih merupakan suatu aktivitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih ataupun tidak memilih dalam suatu pemilihan umum. Perilaku politik dibagi ke dalam dua bagian pokok yaitu: pertama, perilaku politik lembaga-lembaga dan pejabat pemerintah, kedua, perilaku politik warga negara biasa (baik sebagai individu maupun kelompok). Suatu tindakan dan keputusan politik tidak hanya ditentukan oleh fungsi (tugas dan wewenang) yang melekat pada lembaga yang mengeluarkan keputusan (sedangkan fungsi itu sendiri merupakan upaya mencapai tujuan masyarakat, negara atau nilai-nilai politik), tetapi juga dipengaruhi oleh kepribadian (keinginan dan dorongan, persepsi dan motivasi, sikap dan orientasi, harapan dan cita-cita, ketakutan dan pengalaman masa lalu) individu yang membuat keputusan tersebut. Perilaku Pemilih menurut Budiarjo (voting behavior) merupakan kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, seperti tindakan memberikan suara dalam pemilihan umum.

Menurut Nursal Ada beberapa pendekatan untuk melihat perilaku pemilih di antaranya yaitu:

- a) Pendekatan Sosiologis (Mazhab Columbia)
- b) Pendekatan Psikologis (Mazhab Michigan)
- c) Pendekatan Rasional
- d) Pendekatan Domain kognitif (Pendekatan Marketing)

Adapun pendekatan-pendekatan perilaku pemilih yakni :

- a) Pendekatan Sosiologis Pendekatan teori dengan berdasarkan perspektif sosiologis, adalah pendekatan yang berasal dari Eropa dan di Amerika Serikat aliran pemikiran (School of thought) ini sangat populer dikalangan sosiologis dan ilmu politik yang berlatar belakang pemikiran Eropa. Menurut mazhab Columbia, pendekatan sosiologis pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, latar belakang keluarga, kegiatan-kegiatan dalam kelompok formal dan informal, dan lainnya memberi pengaruh cukup signifikan terhadap pembentukan perilaku pemilih.
- b) Pendekatan Psikologis Konsep psikologi sosial yang dipergunakan untuk menjelaskan perilaku untuk memilih pada pemilihan umum

berupa identifikasi partai. Konsep ini merujuk kepada persepsi pemilih atau partai-partai politik yang ada atau adanya korelasi atau keterikatan emosional pemilih terhadap partai-partai politik tertentu. Konkritnya, partai-partai politik yang secara emosional dirasakan sangat dekat dengannya merupakan partai yang selalu dipilih tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor lainnya.

- c) Pendekatan Rasional Alasan pilihan rasional berupa perhitungan untung rugi. Pendekatan ini melihat bahwa kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung dan rugi yang dijadikan sebagai pertimbangan adalah tidak hanya ongkos memilih akan tetapi kemungkinan suaranya itu dapat memberikan pengaruh terhadap hasil yang diharapkan dan juga sebagai alternatif berupa pilihan yang ada. Perhitungan untung dan rugi secara pribadi jikalau seseorang memilih sebuah partai politik tertentu.
- d) Pendekatan Marketing Newman & Shet mengembangkan model perilaku pemilih berdasarkan beberapa domain yang terkait dengan marketing. Dalam mengembangkan model tersebut, mereka menggunakan sejumlah kepercayaan kognitif yang berasal dari berbagai sumber seperti pemilih, komunikasi dari mulut ke mulut, dan

media massa. Model ini dikembangkan untuk menerangkan dan memprediksi perilaku pemilih.<sup>4</sup>

Perilaku pemilih dalam pemilihan umum itu juga sangat penting, dikarenakan apabila pelaksanaan Pemilu itu berjalan sukses, maka tentu saja perilaku pemilih itu sukses. Perilaku politik dan partisipasi politik pemilih merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Perilaku politik pemilih merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan suatu pemilihan umum. Hal yang ingin ditekankan ialah bagaimana perilaku politik dalam pelaksanaan kampanye, keikutsertaan dalam kepartaian dan juga proses voting ataupun pemberian suara dalam pemilihan umum baik tingkat nasional maupun tingkat lokal. Dalam pertarungan perebutan suara ini partai politik seperti memasarkan sebuah produk barang atau jasa kepada target pasarnya.<sup>5</sup> Dari penjelasan diatas mengenai perilaku pemilih dapat disimpulkan bahwa perilaku pemilih merupakan suatu proses pemberian suara oleh pemilih dalam artian rakyat yang memenuhi syarat dalam memberikan pilihannya dalam proses pemilihan umum.

---

<sup>4</sup> Rizki Rahman Harahap. Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum (Pemilu) Legislatif Kabupaten (Studi Kecamatan Dayun, Dapil II Kabupaten Siak, Tahun 2014). Jom FISIP Volume 3 No.2 Oktober 2016. Hal 5

<sup>5</sup> Indra Richard Rompas. 2020. Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum Tahun 2019 Di Desa Bongkudai Selatan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongodow Timur. E Journal perilaku pemilih.

Perilaku pemilih timbul dikarenakan adanya berbagai informasi-informasi politik terkait kandidat tersebut yang menjadi faktor para pemilih memiliki pilihan politik yang berbeda satu sama lain. Pada penelitian ini dikaitkan dengan teori perilaku pemilih bagaimana pemilih terutama pemilih pemula melihat informasi-informasi politik, maupun kampanye-kampanye yang disampaikan oleh para kandidat melalui media instagram tersebut apakah dapat berpengaruh bagi pemilih pemula dalam menentukan pilihannya.

## **2.2 Konsep Pemilih Pemula**

Pemilih pemula merupakan pemilih yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik dengan ikut menentukan pemimpin yang akan dipilih di daerah maupun di negara Indonesia yang di daftar oleh penyelenggara pilkada. Pemilih pemula (first-time voters) adalah warga negara yang berdasarkan ketentuan perundang-undangan telah memenuhi syarat sebagai pemilih, yang pertama kali menggunakan hak pilihnya pada suatu pemilihan umum (pemilu nasional atau pilkada).

Komisi Pemilihan Umum (KPU) mendefinisikan pemilih pemula sebagai pemilih yang baru pertama kali dalam menggunakan hak pilihnya, dengan beberapa karakteristik yang dimiliki pemilih pemula diantaranya ;

- 1). Belum pernah memilih atau melakukan penentuan suara di dalam TPS
- 2). Belum memiliki pengalaman memilih
- 3). Memiliki antusiasme yang tinggi dan kurang rasional
- 4). Pemilih muda yang masih penuh gejolak dan semangat
- 5). Memiliki rasa ingin tahu dan mencoba
- 6). Berpartisipasi dalam pemilu meskipun kadang dengan berbagai latar

Dari karakteristik yang telah disebutkan diatas, maka pemahaman politik merupakan hal penting bagi pemilih pemula. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2008 mengenai pemilihan umum menjelaskan bahwa:

“Pemilih pemula adalah mereka yang baru pertama kali untuk memilih dan telah berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/ pernah menikah mempunyai hak memilih dalam pemilihan umum (dan PemiluKada)”.

Menurut pasal 1 ayat (22) UU No. 10 Tahun 2008 mendefinisikan Pemilih adalah:

“Pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah genap berumur 17 (Tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/belum kawin. Kemudian pasal 19 ayat ( 1 dan 2) UU No. 10 Tahun 2008 menerangkan bahwa pemilih yang mempunyai hak memilih adalah warga negara Indonesia yang terdaftar oleh penyelenggara pilkada dalam daftar pemilih dan pada hari pemungutan suara telah genap

berumur 17 (Tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah pernah kawin”.<sup>6</sup>

Kelompok pemilih pemula biasanya berstatus mahasiswa, maupun pekerja muda yang memberikan suaranya pertama kali dalam pilkada. Dalam artian pemilih pemula juga merupakan bagian dari proses demokrasi, pemilih pemula sangat berpengaruh dengan jalannya sistem politik di negara Indonesia.

### **2.3 Konsep Literasi Politik melalui Media**

Literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis, Berdasarkan Pasal 1 ayat 4 Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Perbukuan, literasi dijelaskan sebagai kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis, sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>7</sup> Literasi politik dalam pemilu diartikan sebagai kemampuan bagi masyarakat untuk mendefinisikan kebutuhan mereka terkait substansi politik terutama terkait pemilu.

---

<sup>6</sup> Basuki Rachmat dan Esther. *Perilaku pemilih Pemula dalam Pilkada serentak di Kecamatan Ciomas JKabupaten serang tahun 2015*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widyapraja*, lbi XLII No. 2, Tahun 2016. Hal 27

<sup>7</sup> Bawaslu. 2022. *Memahami Literasi Politik*. Artikel: <https://jepara.bawaslu.go.id/memahami-literasi-politik/>



Adapun fungsi media sosial dalam literasi politik yaitu yang *Pertama*, sebagai agen diseminasi informasi tentang proses politik dan kebijakan pembangunan. *Kedua*, sebagai agen perhatian padangan, pendapat ataupun sikap masyarakat dalam menghadapi fenomena politik. *Ketiga*, media sosial menjadi ruang publik untuk diskusi dan literasi politik yang bebas. *Keempat*, media sosial ikut mendorong pemajuan demokrasi dengan menjalankan fungsi kontrol sosial. Media sosial menjadi sarana paling familier, individu maupun kelompok memanfaatkan media sosial untuk memenuhi rasa ingin tahu dan penasaran terhadap politik serta praktik demokrasi negeri ini.<sup>8</sup>

Literasi politik ialah kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam menghadapi fenomena politik terutama pada era saat ini dengan munculnya information burst era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 . dimana terkadang validitas maupun nilai yang terkandung dalam informasi tersebut masih diragukan. Hal itu merupakan tantangan bagi masyarakat dalam menanggapi berbagai informasi politik yang mereka temukan, khususnya masyarakat yang tergolong sebagai pemilih pemula. Media sebagai agen sosial yang sangat berpengaruh. Beberapa ahli teori media menyatakan bahwa kekuatan media dapat

---

<sup>8</sup> Muchammad Yulianto. *Literasi Politik dan Media Sosial*. Suara Merdeka. Di akses pada 6 Januari 2022.

berkisar dari mendiskreditkan pemimpin politik, menjatuhkan pemerintah dan bahkan memulai atau menghentikan perangkat.<sup>9</sup> Saat ini media sosial digunakan untuk praktek komunikasi politik oleh aktor-aktor politik. Dan juga digunakan sebagai praktek literasi politik yang membantu generasi millennial untuk mendapat informasi terkait politik.

Literasi politik erat kaitannya dengan informasi, bagaimana seseorang dapat menggunakan informasi dengan baik. Politik berhubungan dengan isu-isu yang beredar terutama pada media sosial, sehingga kemampuan dalam mengakses maupun menggunakan informasi adalah hal yang perlu agar tidak terjebak pada informasi hoaks serta isu politik yang tidak benar. Literasi politik mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif yang melihat bagaimana seorang individu memanfaatkan suatu informasi politik yang diperoleh, kedua aspek afektif /attitude yakni kemampuan individu dalam menyikapi isu politik disekitarnya, dan ketiga behaviour yang melihat kemampuan individu mengekspresikan pemahaman politik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Di era globalisasi saat ini media memiliki peran besar dalam memberikan informasi kepada masyarakat terutama terkait informasi-informasi

---

<sup>9</sup> Anang Sugeng Cahyono. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*. Jurnal Publiciana: Vol. 9. No. 1. (2016). Hal. 142

<sup>10</sup> Anindya Ambar Wati, *Tinjauan Perilaku Pencarian Informasi Dalam Memenuhi Kemampuan Literasi Politik*. Universitas Pendidikan Indonesia. Artikel: repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

politik. Dengan adanya media sosial para pengguna dengan mudah mengakses berbagai hal, berpartisipasi, berbagi, serta menciptakan jejaring sosial secara virtual dengan pengguna lainnya.

Dalam konteks komunikasi politik yang dimana internet menjadi teknologi yang membawa dampak signifikan terkait informasi politik, baik secara Top Down maupun Bottom Up. Konten-konten politik maupun isu-isu politik mampu di temukan dengan mudah pada akun-akun media sosial terutama pada instagram karena mampu di jangkau oleh semua orang yang terhubung pada jaringan internet.<sup>11</sup> Masyarakat bebas dalam berkomunikasi politik, seperti memberikan komentar terkait isu-isu politik. Literasi politik bukan sekedar pengetahuan melainkan sikap maupun keterampilan setiap individu dalam hal mencari informasi-informasi yang dibutuhkan terkait politik guna memenuhi rasa ingin tahunya dalam hal sikap politik mereka terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

## **2.4 Telaah Pustaka**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian ini. Berikut ini adalah penelitian

---

<sup>11</sup> Jerry Indrawan, Efriza, Anwar Ilmar. *Kehadiran Media Baru (New Media) dalam proses komunikasi politik*. Volume 8 Nomor 1. ISSN: 2303-0194. Halaman 4-5.

terdahulu yang digunakan penulis dalam mendukung dan mempertimbangkan penelitian ini:

1. Huzaifa Katarudin, Nora Eka Putri dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Literasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada PEMILUKADA Kota Pariaman Tahun 2018”, Berdasarkan hasil review dari penelitian sejenis ini ialah media sosial sangat berperan penting dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula. Literasi politik melalui media sosial mempengaruhi partisipasi politik pada Pilkada kota pariaman tahun 2018 yang memberikan pemahaman terkait informasi-informasi politik serta hal-hal yang berkaitan dengan pilkada, seperti informasi terkait pasangan calon, tata cara memilih, dan perannya dalam pilkada tersebut.

**Persamaan** dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis telah lakukan yaitu terletak pada pemilih pemula yang dipengaruhi oleh informasi-informasi politik yang ada pada media sosial. **Perbedaannya** yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan studi kasus PEMILUKADA Kota Pariaman Tahun 2018, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Fokus penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu ialah literasi politik yang mempengaruhi partisipasi pemilih sedangkan pada penelitian ini fokus

pada perilaku pemilih pemula yang dipengaruhi oleh media Instagram sebagai sumber literasi politik.

2. Ahmad Nurcholis & Tri Rizki Putra dalam Jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Presiden 2019: Studi pada Mahasiswa FISIPOL UGM”. Berdasarkan hasil review dari penelitian sejenis ini ialah media sosial berpengaruh terhadap partisipasi pemilih pemula pada pemilihan presiden 2019, melalui media sosial pemilih pemula dapat mengenal dan mengetahui gagasan setia calon.

**Persamaan** dalam penelitian ini adalah saling berkaitan dengan tujuan penelitian dimana pemilih pemula menjadi fokus penelitian.

**Perbedaannya** yaitu pada penelitian terdahulu meneliti terkait pemilih pemula pada Pemilihan Presiden 2019. Sedangkan penelitian ini meneliti pada Pemilih pemula Pilkada tahun 2020 di Kabupaten Barru.

## **2.5 Kerangka Berpikir**

Pilkada di tahun 2020 ini menjadi kontestasi politik yang berbeda dari sebelumnya, hal ini dikarenakan adanya pandemic Covid 19 yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia. Dimana hal tersebut juga berdampak pada suatu demokrasi yakni penyelenggaraan pilkada dengan memanfaatkan sosial media untuk menarik perhatian pemilih dalam melihat ataupun memilih pilihannya. Berbagai informasi maupun politik marak pada PILKADA serentak 2020 banyak akun-akun yang berafiliasi dengan kandidat atau partai politik untuk menjadi sarana penyampaian gagasan politik. Namun, pemilih pemula seringkali dianggap apatis terhadap perpolitikan di Negara Indonesia dikarenakan banyaknya berita hoaks serta minimnya pengetahuan mengenai politik yang menjadikan pemilih pemula rentan untuk dimobilisasi.

Media sosial dengan fungsi persuasif yang mampu membentuk perilaku politik terhadap isu-isu politik yang sedang berkembang. Dimana pada penelitian ini penulis menggunakan teori perilaku pemilih untuk melihat pemilih pemula yang menggunakan Media instagram dalam mencari informasi-informasi politik terutama terkait pada Pilkada di Kabupaten Barru tahun 2020 untuk melihat calon yang akan dipilihnya.

**2.6 Skema Berpikir**

